



CASE REPORT: PENANGANAN PROLAPSUS BULBUS OCULI PADA KUCING (*Felis catus*) DAN ANJING (*Canis lupus familiaris*)

Tri Utami*, Tarsisius Considus Tophianong

Laboratorium Klinik, Reproduksi, Patologi dan Nutrisi, Fakultas Kedokteran
Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kupang.

*Korespondensi: utami.t@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Prolapsus bulbus oculi merupakan penonjolan bola mata keluar dari rongga mata. Keluarnya bola mata disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya akibat tekanan bola mata yang tinggi, trauma dan kelainan pada otot mata. Dua ekor anjing Shih Tzu, jantan, berumur 4 tahun dan 3 tahun, serta seekor kucing ras campuran, jantan, berumur 4 tahun mengalami prolapsus bulbus oculi akibat trauma cakaran anjing lain dan kecelakaan tertabrak kendaraan bermotor. Kondisi mata pada seekor anjing dan kucing terlihat keluar dari rongga mata dan terlihat mengalami perforasi pada palpebral, kornea dan uvea disertai hemoragi dan eksudasi berlangsung selama 2-3 hari, sedangkan seekor anjing lainnya terlihat bola mata keluar dari rongga mata disertai hemoragi ringan tanpa perforasi pada kornea. Tindakan penanganan yang dilakukan pada kasus ini adalah tindakan enukleasi bulbus oculi pada seekor anjing dan kucing yang bola matanya telah mengalami perforasi dan eksudasi, sedangkan seekor anjing lainnya dilakukan reposisi bulbus oculi. Pengangkatan bola mata, konjungtiva, *membrane nictitans* dan muskulus ekstraokuler dilakukan melalui pendekatan insisi dan diseksi transpalpebra. Kelopak mata dilakukan penutupan dengan penjahitan pada septum orbital dengan pola sederhana menerus menggunakan benang Vicryl 4-0, kemudian kulit kelopak mata dijahit dengan pola sederhana tunggal menggunakan benang Silk 3-0. Pemberian amoxicillin dosis 10 mg/kg BB melalui injeksi intramuskuler pada saat operasi, dan pemberian secara per oral selama 5 hari. Pengambilan benang jahitan dilakukan pada hari ketujuh. Kondisi luka operasi pada hari ketujuh paska enukleasi tampak kering, tidak ada peradangan dan lipatan kelopak mata tertutup.

Kata kunci: prolapsus bulbus oculi, enukleasi, reposisi

PENDAHULUAN

Prolapsus atau proptosis bulbus oculi merupakan kondisi bola mata yang keluar dari rongga mata (Mitchell, 2008). Prognosis pada kejadian prolapsus bulbus oculi dinyatakan baik apabila mata masih dapat melihat, propotosis ringan, durasi singkat, tidak mengalami hyphema, kerusakan muskulus ekstraokuler ringan, dan pemeriksaan fundus normal (Fossum, 2019), sehingga dalam kasus ini bola mata dapat dipertahankan melalui tindakan reposisi bulbus oculi dan *tarsorrhaphy*. Menurut Fossum (2019), kebutaan akibat proptosis terjadi pada 60% - 70% anjing dan 100% kucing. Pengangkatan keseluruhan bola mata atau enukleasi dilakukan jika mata mengalami kebutaan dan nyeri yang sudah tidak

dapat diterapi, pertumbuhan tumor pada bola mata dan jaringan disekitarnya, kerusakan jaringan mata yang meluas, serta supurasi pada mata (Kumar, 1997; Mitchell, 2008).

DESKRIPSI KASUS

Kondisi mata kiri seekor anjing Shih Tzu, jantan, berumur 4 tahun dan seekor kucing ras campuran, jantan, berumur 4 tahun terlihat keluar dari rongga mata (Gambar 1C) dan terlihat mengalami perforasi pada palpebra, kornea dan uvea disertai hemoragi dan eksudasi berlangsung selama 2-3 hari akibat cakaran anjing lain dan tertabrak kendaraan bermotor (Gambar 1A dan 1B), sedangkan seekor anjing Shih Tzu lainnya berjenis kelamin jantan, umur 3 tahun juga mengalami prolapsus bulbus oculi, tanpa perforasi maupun hemoragi akibat berkelahi dengan anjing lain.



Gambar 1. Prolapsus bulbus oculi sinistra. A, Prolaps bulbus oculi pada seekor kucing ras campuran, jantan, berumur 4 tahun. B, kondisi bola mata kucing mengalami ruptur dan hemoragi. C, prolapsus bulbus oculi disertai hyphema pada Anjing Shih Tzu, jantan, 4 tahun.

PEMBAHASAN

Tindakan penanganan pada kasus prolapsus bulbus oculi yang dialami oleh kedua anjing dan seekor kucing sebagaimana yang diuraikan pada deskripsi kasus mendapatkan tindakan penanganan yang berbeda. Pada kasus prolapsus bulbus oculi anjing Shih Tzu jantan berumur 3 tahun, kejadian prolapsus berlangsung sekitar 3 jam dan kondisi jaringan bola mata yang mengalami prolapsus masih dalam kondisi baik, respon penglihatan masih ada, tidak terjadi *hyphema* maka dilakukan dengan tindakan penanganan dengan reposisi bulbus oculi melalui *lateral canthotomy* dan *tarsorrhaphy* secara temporal, sedangkan prolapsus bulbus oculi yang dialami oleh seekor anjing Shih Tzu berumur 4 tahun (Gambar 1C) dan kucing ras campuran, jantan, berumur 4 tahun yang telah mengalami prolapsus kurang lebih 2-3 hari, dengan kondisi bola mata mengalami hemoragi serta perforasi seperti yang terlihat pada Gambar 1B, maka dilakukan tindakan enukleasi bulbus oculi (Gambar 2). Menurut Fossum (2019), tindakan enukleasi merupakan pengangkatan bola mata, membran nictitan, kelenjar orbital dan tepi kelopak mata. Teknik enukleasi bulbus oculi dapat dilakukan melalui tiga



pendekatan, yaitu: transkonjungtival, transpalpebral dan lateral (Mitchel, 2008; Fossum, 2019).

Tindakan reposisi maupun enukleasi bulbus oculi dilakukan dalam kondisi hewan teranestesi. Pemberian premedikasi dengan Atropin sulfat 0.04 mg/kg berat badan secara subkutan, setelah 15 menit dilanjutkan dengan pemberian anestetik umum dengan menggunakan kombinasi Ketamin 10 mg/kg berat badan dan Xilazin 2 mg/kg berat badan secara intramuskuler, dan pemberian terapi cairan dengan NaCl 0.9% secara intravena. Enukleasi bulbus oculi melalui pendekatan transpalpebra dilakukan dengan insisi disepanjang tepi kelopak mata (Fossum, 2019; Mitchell, 2008; Kumar, 1997). Kedua tepi kelopak mata disatukan dengan aposisi jahitan sederhana tunggal menggunakan benang *non-absorbable*. Insisi dilakukan disepanjang tepi kelopak mata, kurang lebih 0.5 cm dari tepi kelopak mata yang telah dijahit (Gambar 2 A). Insisi dan preparasi diperluas dibawah kelopak mata (Gambar 2B), dan dilakukan diseksi tumpul hingga mencapai pangkal bola mata (Gambar 2C). Pembuluh darah dan *n.optic* dilakukan ligasi sebelum pemotongan otot mata, yang meliputi m.rektus, m.obliquus, dan m.retractor bulbi (Gambar 2D). Otot mata tersebut kemudian dipotong, selanjutnya bulbus oculi dikeluarkan dari rongga mata. Bekuan darah dan sisa potongan jaringan dibersihkan dengan menggunakan kassa steril, kemudian jaringan subkutan dan intradermal dikedua tepi kelopak mata dijahit dengan pola sederhana menerus menggunakan benang Vicryl 4-0 (Gambar 2E). Kedua tepi kelopak mata ditautkan dengan aposisi jahitan sederhana tunggal menggunakan benang Silk 4-0 (Gambar 2F). Pemberian antiseptik topikal pada daerah disekitar luka dilakukan setiap hari untuk menghindari kontaminasi kotoran dan mikroorganisme. Amoxicillin 10 mg/kg berat badan diberikan secara per oral selama satu minggu paska operasi. Pelepasan jahitan pada kelopak mata dilakukan pada hari ketujuh paska operasi dengan kondisi luka pada saat pengambilan jahitan tampak kering, tidak terlihat tanda radang dan kedua tepi kelopak mata masih tetap menyatu.



Gambar 2. Enukleasi bulbus oculi dengan metode transpalpebra. A. Insisi disepanjang palpebral, B. Insisi jaringan subkutan, C. diseksi jaringan subcutan dan musculus orbital, D. Ligasi pembuluh darah dan n.optik, E. Penjahitan subkutan dan intradermal, F. Penjahitan tepi kelopak mata dengan pola sederhana tunggal menggunakan benang Silk 4-0.

SIMPULAN

Diagnosa prolapsus bulbus oculi didasarkan pada hasil anamnesa, riwayat dan pemeriksaan fisik. Tindakan enukleasi bulbus oculi transpalpebra berhasil dilakukan sebagai penanganan akhir dari kasus prolapsus bulbus oculi yang disertai dengan hemoragi dan kerusakan bola mata hewan yang parah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada drh. Katharina D Asna dan Mahany Willa yang telah membantu dalam kelancaran operasi ini. Bapak Ahmad dan Bapak Tomy sebagai pemilik hewan yang telah memilih wahana pelayanan medis veteriner pada Praktik Dokter Hewan Bersama Grace Vet Care.

DAFTAR PUSTAKA

- Fossum T.W. 2019. *Small Animal Surgery*. 5th Edition. Elsevier. P: 291-301
Kumar A. 1997. *Veterinary Surgical Techniques*. Vikas Publishing House PVT Ltd. P: 205-207
Mitchell N. 2008. Enucleation in companion animals. *Irish Veterinary Journal* , Vol 61 No.2:108-114